



Pelatihan Motivasi dan Inspirasi kepada Siswa dan Guru dalam Menghadapi Tantangan Akademis dan Masa Depan

(Motivational and Inspirational Training for Students and Teachers in Facing Academic and Future Challenges)

Lasia Agustina^{1✉}, Ulfah Hernaeny¹, Nurhayati¹, Arfatin Nurrahmah¹, Edward Alfin¹

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Diterima 27 05 2024

Disetujui 28 06 2024

Diterbitkan 30 06 2024

Kata Kunci:

Motivasi, Inspirasi, Siswa, Guru

Keywords:

Motivation, Inspiration, Students, Teachers

✉ Corresponding author:

lasiaagustina@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan penting dari pembelajaran adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa dan guru sebagai Upaya dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan. Metode kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tim melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang diinginkan untuk kegiatan. Pelaksanaan dilakukan di SMA Pelita Depok, diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Terdapat tiga indikator keberhasilan dari pelatihan ini, antara lain: (1) keterlibatan peserta dalam pelatihan, yang ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan dan tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan oleh tim; (2) kesungguhan peserta dalam mengikuti rangkaian acara yang dirancang oleh tim dari awal hingga akhir acara; dan (3) keinginan peserta untuk menilai diri mereka sendiri dan mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang memiliki motivasi dan inspirasi baik pada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis di masa depan.

ABSTRACT

An important activity of learning is the role of teachers in increasing students' motivation to learn. This training aims to provide motivation and inspiration to students and teachers as an effort to face academic and future challenges. The method of this activity consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, the team conducted an initial survey to find out the desired conditions for the activity. The implementation was carried out at SMA Pelita Depok, attended by all students and teachers. There are three indicators of the success of this training, including: (1) participant involvement in the training, which is shown by the number of questions and responses of participants to the material provided by the team; (2) the seriousness of the participants in participating in the series of events designed by the team from the beginning to the end of the event; and (3) the desire of participants to assess themselves and prepare themselves to become individuals who have motivation and inspiration in both students and teachers in facing future academic challenges.

PENDAHULUAN

Proses upaya seseorang untuk memperoleh perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya dikenal sebagai belajar. Salah satu aktivitas belajar berhasil atau gagal dipengaruhi oleh faktor motivasi (Sasmita et al., 2020). Motivasi yang berkembang di masyarakat, sering diartikan dengan "semangat". Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga seorang individu mengalami perubahan dan pengetahuan dari apa yang mereka ketahui. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Di antaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi; jika ada motivasi yang kuat dalam proses belajar, maka usaha yang tekun dan didorong oleh motivasi yang kuat akan menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini berarti intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan seberapa baik mereka berprestasi dalam belajar. Guru harus memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa mereka, terutama siswa yang secara akademik tertinggal dari siswa lainnya. Guru harus lebih peka terhadap kondisi siswanya. Namun, ada guru yang mengabaikan motivasi dan tidak mempertimbangkan manfaatnya bagi siswa mereka. Banyak guru hanya berfokus pada menyampaikan materi. Guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara optimal (Rahman, 2021).

Motivasi adalah hasrat seseorang untuk melakukan sesuatu, yang mendorong mereka untuk berusaha dan mencapai kinerja. Motivasi menjadi kekuatan penggerak yang memotivasi seseorang untuk bekerja. Selain siswa yang membutuhkan motivasi, ternyata gurupun membutuhkan motivasi dalam mendidik siswanya. Guru adalah agen perubahan yang diperlukan untuk kemajuan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, sebagian besar orang menganggap guru sebagai "tukang mengajar". Seringkali, menjadi guru dianggap sebagai pilihan yang tidak berhasil. Para calon guru dan tenaga pendidik harus mengembangkan diri secara profesional, terutama merenungkan nilai-nilai keputusan mereka untuk menjadi guru dan mengapa mereka menjadi pilihan terakhir jika pilihan lain tidak tersedia. Guru adalah agen perubahan bagi kehidupan anak bangsa. Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang ada pada diri seorang guru terdiri dari keikhlasan, kasih sayang, dan idealisme untuk mendidik murid-murid mereka. Strategi mengajar, komitmen, dan kepuasan profesional guru dipengaruhi oleh motivasi mereka sebagai guru (Nirmalawaty et al., n.d.). Peran motivasi dalam proses belajar sangat penting bagi guru dan siswa. Mengetahui motivasi siswa sangat penting bagi guru untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mereka terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan senang hati (Arianti, 2018).

Untuk menjadikan guru sebagai profesional, perlu ada pelatihan terus menerus dan berkesinambungan. Untuk membuat mereka menjadi profesional, tidak semata-mata harus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan penataran, tetapi juga harus memperhatikan guru dari segi lainnya, seperti meningkatkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan bimbingan melalui supervisi, dan memberikan insentif yang layak untuk keprofesionalannya. Dengan demikian, guru dapat menjadi puas dengan pekerjaan mereka sebagai pendidik (Abidin, 2019). Motivasi siswa dapat menentukan keberhasilan belajar mereka. Menurut Iskandar dalam (Julaiha et al., 2023) siswa yang tidak termotivasi untuk belajar

cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah, yang dapat memengaruhi peluang mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di masa depan. Prestasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih baik, sementara siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan usaha atau semangat yang rendah untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, dan tentu saja rendahnya semangat akan mempengaruhi hasil yang diperoleh (Rahman, 2021).

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI berusaha mendorong guru dan siswa SMA Pelita Depok pada kegiatan pelatihan motivasi dan inspirasi kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan.

METODE

Pelatihan motivasi dan inspirasi kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan ini terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang diinginkan untuk kegiatan. Survei ini mencakup kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan dilatih, dan bagaimana kegiatan akan dirancang.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tahap ini mencakup menyiapkan alat pelaksanaan, yang mencakup perangkat pendukung, materi kegiatan, dan alat evaluasi. Metode pelaksanaan terdiri dari presentasi materi yang terkait dengan perangkat pembelajaran. Metode presentasi ini biasanya menggunakan pendekatan tutorial. Materi yang disajikan memberikan gambaran penting dari motivasi dan inspirasi kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan.
3. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu untuk melihat efektifitas dari peserta yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah melakukan pelatihan untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan itu. Guru dan siswa SMA Pelita Depok memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan.

HASIL

Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA Pelita Depok beralamat di Jl. Kenanga No.4 Depok kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat kodepos 16431. Kegiatan ini terlaksana sesuai rencana yang telah disusun oleh tim dan mitra. Kegiatan berjalan dengan lancar dengan melalui tiga tahapan; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim menghubungi mitra untuk menginformasikan terkait pelaksanaan kegiatan di SMA Pelita Depok. Tim berkoordinasi dengan Kepala SMA Pelita Depok untuk membahas masalah dan solusi guru serta siswa SMA Pelita Depok tentang motivasi dan inspirasi kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan. Penjajakan awal yang dilakukan oleh tim adalah dengan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dialami mitra, kemudian dibuatlah rujukan untuk menyusun langkah tepat dalam mengurai solusi dari permasalahan yang dialami mitra.

Pada tahap pelaksanaan, pertemuan diadakan sebanyak satu kali, dan waktu yang ditentukan sesuai dengan rencana, yaitu pada Rabu 6 Maret 2024. Kegiatan dibuka oleh ketua tim pelaksana pada pukul 08.00 WIB. Selanjutnya Bapak Drs. Ahmad, HI, selaku Kepala SMA Pelita Depok memberikan sambutan. Beliau berharap semua guru dan siswa dapat mengikuti dengan baik kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Abdimas

SMA Pelita Depok melibatkan guru dan siswa dalam acara tersebut. Bapak Dr. Edward Alfin., menyampaikan materi pada pukul 09.00 tentang pentingnya motivasi dan inspirasi kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan. Materi disampaikan menggunakan *PowerPoint*, dan diskusi dan tanya jawab dipandu oleh moderator yaitu Ibu Ulfah Hernaeny, M.Pd. Materi pertama berdurasi enam puluh menit dan berjalan dengan baik, guru dan siswa dapat menggunakan momen ini untuk berdiskusi dengan baik.



Gambar 2. Foto Bersama setelah penyampaian materi

Terlihat jelas bahwa guru dan siswa yang mengikuti kegiatan sangat tertarik untuk mendapatkan informasi. Selain itu, materi ini membahas bagaimana meningkatkan motivasi inspirasi kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan, serta mengadakan pembuatan catatan kecil untuk guru dan siswa tentang bagaimana memunculkan motivasi dan inspirasi untuk melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik dan peserta didik di sekolah. Materi disampaikan hingga pukul 10.00. Setelah itu, sesi tanya jawab dimulai, dan semua peserta terlihat antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada tim. Semua acara berlangsung hingga pukul 12.00.

Pendidik/Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Seorang guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan tertentu agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawab di atas. Salah satu komponen kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan dan ketrampilan tersebut. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan efektif. Karena tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia di sektor pendidikan, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru agar mereka menjadi profesional. Sangat penting bagi guru untuk

memainkan peran yang berbeda dalam proses pendidikan. Guru dapat bertindak sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsultan, eksplorator, dll (Sakinah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Mustofa & Mustofa, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang menurut Herzberg ada dua, antara lain:

1. **Faktor intrinsik**, atau daya dorong yang berasal dari dalam diri seseorang, terdiri dari;
 - a. Pekerjaan itu sendiri berapa beratnya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya,
 - b. Kemajuan, yang merupakan peluang untuk maju dalam pekerjaannya, seperti naik pangkat,
 - c. Tanggung jawab, yang merupakan rasa tanggung jawab yang diberikan kepada seorang tenaga kerja,
 - d. Pengakuan, yang merupakan rasa pengakuan yang diberikan kepada seorang tenaga kerja atas hasil kerjanya, dan pencapaian, yang merupakan tingkat kesuksesan yang dirasakan tenaga kerja.
2. **Faktor eksternal**, atau faktor yang berasal dari sumber luar yang mencakup;
 - a. Kebijakan dan administrasi perusahaan; seberapa baik pekerja melihat kebijakan dan peraturan perusahaan;
 - b. Pengawasan; seberapa baik pekerja melihat pengawasan;
 - c. Gaji; seberapa baik gaji yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan;
 - d. Hubungan antar pribadi; seberapa baik pekerja berinteraksi satu sama lain; dan
 - e. Kondisi kerja; seberapa baik pekerja berinteraksi satu sama lain.

Pentingnya Motivasi Bagi Guru

Motivasi adalah hal penting bagi guru untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja sangat penting untuk organisasi pendidikan agar proses pendidikan berjalan lancar dan tujuan tercapai. Berdasarkan penelitian terdahulu (Simarmata, 2014) menyatakan bahwa motivasi kerja sangat penting karena beberapa alasan, diantaranya.

1. Dengan motivasi yang berasal dari kesadaran diri, guru lebih tekun dalam pekerjaannya, melakukan tugas dengan cermat dan ketelitian, dan memiliki kesabaran untuk menyelesaikan tugas walaupun membutuhkan waktu yang lama.
2. Tanpa motivasi kerja, suasana sekolah dan kelas menjadi tidak menyenangkan. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru akan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Disiplin adalah cara bagi guru untuk berhasil dalam pekerjaannya, mempertahankan prestasi kerja, dan bersaing secara sportif.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, acara ditutup kembali oleh Bapak Drs. Ahmad, HI. Dalam penutupannya, beliau menyampaikan bahwa semoga akan ada lebih banyak ilmu yang dapat diterima oleh Bapak/Ibu Guru serta siswa/siswi SMA Pelita Depok kedepannya nanti.

Jika kegiatan ini dievaluasi, dirasa cukup efektif. Hal ini berdasarkan tiga indikator keberhasilan, yaitu (1) keterlibatan peserta dalam pelatihan, yang ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan dan tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan oleh tim; (2) kesungguhan peserta dalam mengikuti rangkaian acara yang dirancang oleh tim dari awal hingga akhir acara; dan (3) keinginan peserta untuk menilai diri mereka sendiri dan mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang memiliki motivasi dan inspirasi baik pada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan akademis di masa depan. Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara efektif. Beberapa strategi yang terbukti efektif termasuk kegiatan kolaboratif, tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, penggunaan media visual dan audio yang beragam, umpan balik konstruktif, dan pengakuan terhadap kebutuhan unik siswa. Metode-metode ini meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, dan membuat pengalaman belajar lebih menarik (Maulia & Purnomo, 2023).

Motivasi dan inspirasi efektif yang diberikan oleh guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai potensi penuh dalam diri siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mampu beradaptasi dengan siswa dalam situasi di mana siswa menghadapi tuntutan belajar yang semakin kompleks serta perubahan dalam cara siswa berinteraksi dan belajar. Dengan motivasi yang efektif, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membangun hubungan yang positif, dan membuat lingkungan belajar yang tepat untuk pertumbuhan siswa di sekolah.

DISKUSI



Gambar 3. Penyerahan Cenderamata kepada Mitra

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, terdapat beberapa pembahasan dalam pelaksanaan kegiatan motivasi dan inspirasi pada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan masa depan antara lain, supervisi kepala sekolah dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru, supervisi kepala sekolah dapat dilaksanakan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Untuk melakukan supervisi yang efektif, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis (Abidin, 2019). Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru dapat melakukan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti: 1) memikat minat siswa dengan yang dikelola oleh guru dengan memanfaatkan alat bantu dan fasilitas yang paling efisien mungkin; 2) membuat kelas lebih sosial dengan mempertahankan perhatian satu sama lain dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya; dan 3) memberikan kuis, penilaian, dan tantangan yang mendorong semangat belajar (Ratnawati & Hasanah, 2021). Selain itu, menurut (Wartulas & Pd, 2021) terdapat beberapa peran guru bagi siswa, diantaranya 1) Peranan guru mencakup banyak peran, termasuk sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator. 2) Guru harus dapat memotivasi siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. 3) Fungsi motivasi dalam belajar, seperti mendorong untuk melakukan sesuatu, mendorong untuk melakukan sesuatu, dan mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu. Modal dasar yang diperlukan oleh siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap menghadapi berbagai kemungkinan dan beradaptasi dalam era globalisasi adalah rasa senang, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, guru harus membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi siswa tersebut (Gulo et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Baik guru ataupun siswa, keduanya memerlukan motivasi dan inspirasi dalam menghadapi tantangan akademis dan masa depan. Pengabdian masyarakat ini berdampak positif pada sekolah, terutama guru dan siswa SMA Pelita Depok. Setelah pelatihan ini, diharapkan para instruktur memiliki dorongan yang lebih besar untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru dan siswa di Sekolah. supervisi kepala sekolah dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Sedangkan pada guru sebagai pendidik, membimbing proses belajar mengajar, dan pemberi motivasi, diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan nilai pribadi siswa melalui partisipasi dalam pembelajaran. Interaksi guru sangat penting untuk mendorong peserta didiknya. Guru memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam berbagai situasi. Setiap siswa memiliki kepribadian dan potensi yang berbeda, sehingga pendidik harus memperhatikan setiap karakteristik dengan semangat dan kekuatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada mitra kami SMA Pelita Depok yang telah memberikan waktu, tempat dan fasilitas lain kepada tim untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang telah menjembatani tim dan mitra sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Semoga kedepannya kami bisa melakukan kegiatan lain yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Z. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMPN 3 Masbagik. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2): 224–246.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2): 117–134.
- Gulo, M., Zega, I. K., Lase, N. T. W., & Waruwu, L. (2023). Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(01): 6079–6087.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Malik, R., & Anwar, C. (2023). Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3): 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1): 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Mustofa, A., & Mustofa, A. (2018). Peran Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah. *III(02)*: 104–117.
- Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., & Mujazi, M. (n.d.). *Motivasi Menjadi Guru (Sebuah Refleksi)*. 478–485.

- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Ratnawati, & Hasanah, M. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1): 60–69.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1): 1–5.
- Sasmita, O. T., Narut, Y. F., & Baci, R. (2020). Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1): 65–71.
- Simarmata, R. H. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1): 654–660.
- Wartulas, S., & Pd, M. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 11(2): 732–741.